

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Efisiensi investasi adalah investasi yang terjadi sesuai dengan ekspektasi perusahaan. Efisiensi investasi akan tercipta ketika tidak ada penyimpangan dari tingkat investasi yang diharapkan oleh perusahaan yang berarti dalam waktu yang telah ditentukan, akan tercapai NPV (*net present value*) atau nilai waktu dari uang yang sesuai target perusahaan (Tandelilin, 2010). Akan tetapi, jika perusahaan berinvestasi diatas target tersebut, maka akan terjadi *overinvestment*, yaitu perusahaan telah melakukan penyimpangan positif. Sebaliknya, jika perusahaan tidak melakukan semua proyek yang diketahui dapat menguntungkan pihak perusahaan, maka akan terjadi *underinvestment* (kurangnya investasi), dan ini berarti perusahaan telah melakukan penyimpangan negatif (Sulistiawati R, 2017).

Berdasarkan model yang dikembangkan Jensen dan Meckling (1976) informasi asimetri menimbulkan *moral hazard* dan *adverse selection* yang dapat mempengaruhi efisiensi investasi perusahaan. Berkaitan dengan *moral hazard*, perbedaan kepentingan pemegang saham dan kurangnya proses monitoring dari manajer akan mendorong manajemen memaksimalkan kepentingan mereka melalui kegiatan investasi yang dapat merugikan kepentingan pemegang saham sehingga hal ini dapat menyebabkan adanya *overinvestment*. Sedangkan *adverse selection* terjadi ketika persepsi pemilik modal terhadap kinerja perusahaan berbeda dengan keadaan yang terjadi sesungguhnya terjadi.

Dari penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk dapat berinvestasi secara efisien, diantaranya; ukuran komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Komite audit memiliki peran penting dalam efisiensi investasi perusahaan. Salah satu fungsi komite audit yakni menilai semua kesesuaian transaksi yang berhubungan atau

pengungkapan dari permasalahan kepentingan sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan adanya fungsi tersebut, komite audit memiliki peran yang cukup penting dalam penyusunan laporan keuangan dan laporan keuangan tersebut dijadikan sebagai landasan manajer untuk melakukan investasi dan menjadi dasar investor untuk menanamkan modal mereka kepada perusahaan tersebut. Komite audit yang berfungsi maksimal akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan termasuk dalam hal investasi.

Dewan komisaris mempunyai peran penting dalam menyediakan laporan keuangan yang andal dan dapat dipercaya. Dewan komisaris bertanggung jawab kepada pemegang saham untuk memastikan sumber daya produktif yang dimiliki perusahaan telah digunakan secara efektif dan efisien demi kepentingan pemegang saham. Dewan komisaris yang independen secara umum memiliki pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga mengurangi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan manajemen. Keberadaan komisaris independen akan membuat kualitas laba semakin tinggi sehingga pengambilan keputusan investasi semakin baik.

Konflik keagenan muncul dikarenakan benturan kepentingan antara manajer dan tujuan perusahaan. Peningkatan kepemilikan manajerial dapat mengurangi *agency cost*. Dengan memberi kesempatan kepada manajer untuk ikut terlibat dalam kepemilikan saham, hal ini berarti mendukung tuntutan adanya kesetaraan kepentingan manajer, kepentingan perusahaan, dan kepentingan pemegang saham. Pemilik perusahaan selalu meninjau keputusan apa saja yang diambil oleh manajer, sehingga manajer sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi, karena pemilik perusahaan ikut merasakan kebijakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan.

Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Crutchley dkk (1999) menyatakan bahwa kepemilikan oleh institusional juga dapat menurunkan *agency cost*, karena adanya proses pengawasan yang efektif oleh pihak institusional

menyebabkan penggunaan utang menurun. Semakin besar kepemilikan institusional mengindikasikan bahwa semakin besar monitoring yang dilakukan oleh pihak luar sehingga mendorong pihak manajemen perusahaan untuk melakukan kinerja dengan optimal, sehingga dapat meningkatkan integritas penyajian laporan keuangan. Hal ini disebabkan intitusi merupakan badan yang secara profesional dan ahli dalam pengamatan kinerja perusahaan. Dengan kemampuan intitusi dalam mengawasi dan menganalisis, perusahaan harus bertindak dengan hati-hati dan benar sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan kenyataan yang ada dan dari laporan keuangan tersebut, manajer melakukan investasi yang baik untuk semua pihak dan efisien dalam melaksanakannya.

Perusahaan yang menerapkan tata kelola yang baik membuat perusahaan dapat melakukan investasi yang tepat dan efisien. Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa laporan keuangan dengan kualitas yang lebih baik meningkat sejalan dengan efisiensi investasi. Hal ini juga konsisten dengan argumen yang dikemukakan oleh Biddle dan Hilary (2006) yang menemukan bahwa perusahaan dengan kualitas laporan keuangan yang lebih tinggi mencerminkan efisiensi investasi yang lebih tinggi yang diukur dengan sensitivitas arus kas investasi yang lebih rendah.

(Eric Rizky, 2017) memberi bukti bahwa Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, dan Struktur Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Efisiensi Investasi perusahaan. Sedangkan untuk Struktur Kepemilikan Institusional yang diproksikan dengan besarnya persentase modal saham yang ditanamkan oleh institusi pada suatu perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP EFISIENSI INVESTASI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2018-2020”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian tidak meluas dari pembahasan dalam skripsi, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2018-2020.
2. Variabel yang diteliti adalah ukuran komite audit, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap efisiensi investasi perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap efisiensi investasi perusahaan?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap efisiensi investasi perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap efisiensi investasi perusahaan?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap efisiensi investasi perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran komite audit terhadap efisiensi investasi perusahaan.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh komisaris independen terhadap efisiensi investasi perusahaan.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap efisiensi investasi perusahaan.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap efisiensi investasi perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi akademis penelitian ini untuk menambah studi literature mengenai pengaruh tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap efisiensi investasi perusahaan.
2. Bagi perusahaan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga dijadikan landasan manajer untuk melakukan investasi dan menjadi dasar investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.
3. Bagi praktis penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan dan membuat kebijakan tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan dengan tujuan mendapatkan modal dari para pemegang saham.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab landasan teori berisi tentang grand theory, variabel X, variabel Y, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan bangunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang sumber data, metode pengumpulan data, populasi & sampel, variabel penelitian & definisi operasional variabel, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan berisi tentang deskripsi data (deskripsi objek penelitian dan deskripsi variabel penelitian, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan).

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab simpulan dan saran merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang berkaitan dengan kesimpulan yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian yang berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan skripsi atau tugas akhir.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi tentang data yang mendukung atau memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya. Data tersebut dapat berupa gambar, table, format atau *flowchart*.